

## Pendidik dalam Perkembangan Pembelajaran Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid-19

Ainun Indriani Purwoko<sup>1,a</sup>, Hery Setiyatna<sup>1,b</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Corresponding Author: ainunindriani7@gmail.com<sup>a</sup>, herisetiya@gmail.com<sup>b</sup>

Submitted: Mei, 2021

Article History  
Accepted: April, 2023

Published: Mei, 2023

### Abstrak

Pendidik merupakan salah satu sumber belajar peserta didik di dalam sebuah pembelajaran yang menjadi panutan serta tokoh bagi peserta didik dan lingkungannya. Pendidikan menjadi salah satu bidang atau sarana bagi seorang pendidik dalam melaksanakan peran dan profesionalisme kerjanya dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik salah satunya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran yang diterapkan pendidik sebisa mungkin direalisasikan dengan suasana menyenangkan dengan konsep bermain sambil belajar dan adanya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik di sekolah. Akan tetapi, saat pandemi Covid-19 seperti ini, tidak memungkinkan bagi pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi langsung dalam melangsungkan pembelajarannya. Maka dari itu, sebisa mungkin pendidik memiliki strategi baru dalam pembelajaran meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Maka dari itu, peneliti melakukan penelusuran pustaka yang didapatkan dalam mencari dan mengembangkan informasi terkait profesionalisme seorang pendidik serta perkembangan pembelajarannya disaat pandemi sekarang ini. Dari hasil penelitian yang didapat akan diketahui profesionalisme peran pendidik di lembaga PAUD dalam mengemas perkembangan pembelajaran sesuai kondisi lingkungan kesehatan masa Covid-19, dan dengan itu pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik sesuai perkembangan walaupun adanya beberapa hambatan.

Kata Kunci: Pendidik AUD, Profesional Pendidik, Pembelajaran AUD

### .Abstract

*Educators are one of the learning resources for students in learning who become role models and figures for students and their environment. Education is one of the fields or places for an educator in carrying out his role and professionalism in providing learning for students, especially in Early Childhood Education (PAUD). Learning that is applied by educators as much as possible with a pleasant atmosphere with the concept of playing while learning by interacting directly between educators and students in school. When a pandemic like this does not allow educators and students to interact directly in carrying out their learning. According to this, as much as possible educators have new strategies in learning with students even in the current viral pandemic conditions. With that, researchers conducted literature searches obtained in finding and developing information related to the professionalism of an educator and the development of learning during the current pandemic. From the results of the research obtained, it will be known that the professional role of educators in PAUD institutions in following the development of learning according to the health conditions of the Covid period, and with that learning for students will continue to run well according to development despite some obstacles.*

Keywords: AUD Educators, Educators Professional, AUD Learning

## PENDAHULUAN

Guru merupakan tulang punggung dan ujung tombak dalam seluruh sistem pendidikan karena pengetahuan ditransfer dari guru untuk diajarkan kepada siswa (Rindu & Ariyanti, 2017). Di era modernisasi dan perubahan dunia yang semakin cepat, guru juga dituntut untuk dapat beradaptasi dan memiliki kompetensi serta peran yang progresif (Kudryashova, et al., 2016). Guru dengan kemampuan profesionalnya menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran dan aspek didaktis serta metodologis, merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola pembelajaran siswa (Murati, 2015). Guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung dan langkah-langkah yang dibutuhkan sehingga tugasnya terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fatkhurrohman, et al., 2018).

Pendidik atau sering disebut dengan guru merupakan seorang tokoh ataupun sebuah profesi yang kehadirannya sangat mempengaruhi sebuah proses pendidikan dalam memperoleh pembelajaran disuatu tempat yaitu sekolah. Pendidik memiliki kemampuan yang sangat berpengaruh dan berarti terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya dengan guru atau pendidik di lingkungan PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini dimulai sejak seseorang anak berusia dari 0 sampai 6 tahun. Dalam menerima pendidikannya, anak bermain sambil belajar dengan diampu oleh pendidik sesuai dengan kelas anak atau sesuai dengan usia anak atau dapat dibilang sesuai dengan perkembangan yang anak miliki (Haenilah, Kurniawati, & Fatmawati, 2018).

Guru memiliki peran penting dalam mendorong tumbuh kembang anak, terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Keberhasilan ataupun kegagalan implementasi belajar mengajar dalam PAUD, sangat bergantung dengan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik profesional sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sumitra, Nurunnisa, & Lestari, 2020). Mengajar anak usia dini merupakan pekerjaan yang sangat serius yang membutuhkan guru dengan kualitas tinggi, berdedikasi, dan profesional yang mampu melihat pentingnya apa yang mereka lakukan dan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitasnya (Phajane, 2014). Mengajar anak usia dini juga sangatlah kompleks dan guru harus memerankan banyak posisi (Maxwell, 2006).

Pembelajaran pada anak usia dini akan berpengaruh terhadap masa depan mereka baik secara individu maupun sosial (Banko-Bal & Guler-Yildiz, 2021). Untuk itu, guru PAUD juga harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman yang ada dan merealisasikan pembelajaran yang inovatif sehingga menjadi guru yang profesional (Kilgallon, Maloney, & Lock, 2008). Profesionalisme kerja seorang guru dapat dilihat dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik dan bagaimana pendidik menjalankan perannya. Profesionalisme pendidik dapat dilihat dari kualifikasi akademiknya, keterampilan yang dimilikinya, sikapnya, serta pengalaman mengajarnya. Apabila pendidik tidak memiliki kompetensi atau pendidik tidak mampu menunjukkan etikanya sebagai seorang pendidik, maka pendidik tersebut belum dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional.

Selain itu, pengalaman mengajar adalah yang sangat berperan penting untuk seorang pendidik anak usia dini dalam mengelola pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan pengajaran yang efektif di kelas peserta didik.

Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang akan digunakannya dalam memberikan materi untuk peserta didiknya dengan berbagai upaya dan metode yang dapat digunakan. Pendidik juga diharuskan untuk mencari cara dan solusi dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat menyampaikan materi dengan lancar. Implementasi pedagogic yang inovatif sangat memerlukan pemahaman dan peran guru serta tanggung jawabnya dalam kelas yang transformatif (Keiler, 2018). Maka dari itulah, manajemen kelas menjadi indicator kompetensi dan tugas guru yang sangat penting dan kompleks sehingga dimaknai sebagai sebuah seni sehingga mengajar adalah sebuah seni (Esmaeili, Mohamadrezai, & Mohamadrezai, 2015).

Pada masa sekarang terlebih setelah hadirnya Virus Covid-19 yang merajalela dan membahayakan nyawa setiap orang kegiatan di sektor pendidikan dilaksanakan secara daring atau dengan kata lain proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung di sekolah. Dengan adanya pembelajaran daring ini juga menjadi salah satu tantangan pendidikan terutama pendidik dalam upaya memberikan pembelajaran pada peserta didiknya dan tetap menunjukkan profesionalisme kerjanya sebagai guru di PAUD. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran dan profesionalisme guru atau pendidik dalam menghadapi situasi saat ini serta pembelajaran seperti apa yang dapat pendidik lakukan saat maupun sebelum pandemi Covid-19. Analisis ini penting dilakukan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan dan pemberian pembelajaran untuk para peserta didik tetap berjalan sesuai rencana dan tujuan pendidikan wa-

laupun dengan kondisi yang berbeda dari sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme seorang pendidik serta perkembangan pembelajarannya di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan analisis data kualitatif dan bersifat deskripsi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelusuran studi Pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan berbagai referensi mengenai profesionalisme seorang pendidik serta perkembangan pembelajarannya di masa Pandemi Covid-19.

Sumber pustaka inti dalam penelitian ini meliputi Pustaka dari artikel penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional. Langkah penelitian studi pustaka ini meliputi: (1) mengetahui dan mencari tahu jenis pustaka yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian, (2) membaca dan menelaah jenis pustaka yang sudah ditentukan, (3) melakukan pengkajian terhadap pustaka yang telah dibaca, dan (4) menyajikan hasil studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis isi (*content analysis*) menurut Fraenkel & Wallen (2007). Menurut Fraenkel & Wallen (2007), langkah analisis isi meliputi: (1) menentukan tujuan khusus yang akan dicapai; (2) mendefinisikan istilah-istilah yang penting secara rinci; (3) menghususkan unit yang akan dianalisis;

(4) mencari data yang relevan; (5) membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan; (6) merencanakan penarikan sampel, dan (7) merumuskan pengkodean kategori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidik merupakan salah satu tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan minat dan bakat serta kecerdasan, akhlak, moral maupun keterampilan dari peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki wawasan akademik yang luas serta memiliki keterampilan, berpengalaman, berkepribadian yang baik serta senantiasa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak. Pendidik merupakan guru yang juga memiliki status sebagai profesi dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik pada tingkat anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik adalah salah satu faktor penentu dari keberhasilan peserta didik. Pada dasarnya sebenarnya profesi seorang pendidik atau guru kedudukannya sangat istimewa di mata agama Islam. Salah satu tugas guru yang paling utama yaitu mengajarkan ilmu, karena mengajarkan ilmu merupakan salah satu ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan Khalifah Allah SWT (Warsono, 2017).

Guru sebagai pendidik yang berada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan dan tugas yang kurang lebih sama dengan guru di jenjang pendidikan yang lainnya yaitu seorang

guru AUD harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran didalam kelas yang meliputi pemahaman, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi atau penilaian dari hasil belajar peserta didik dan serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Apabila ada pertanyaan di lapangan mengenai peranan yang dimiliki oleh seorang guru pendidik sebagian jawabannya menuju pada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan pada Undang-Undang yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Peranan guru sebagai pendidik yang dapat kita ketahui ada beberapa, yaitu peran guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai inspirator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai inisiator.

Peran guru yang pertama yaitu guru sebagai pengelola kelas, yaitu guru harus dapat berperan mengelola kelas yang sebagai tempat belajar peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru. Kelas yang memiliki fasilitas yang memadai memungkinkan proses belajar yang akan diberikan berjalan lancar, serta ventilasi udara yang baik, penataan ruang kelas yang bagus serta jumlah peserta didik dalam satu kelas yang tidak banyak akan mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung dan cara guru dalam membuat kondisi peserta didik yang interaktif yang memiliki suasana kelas kondusif agar melatih partisipasi dan konsentrasi anak didik

Peran guru yang selanjutnya adalah guru sebagai motivator yaitu guru harus sebisa mungkin selalu memberikan motivasi yaitu berupa semangat belajar pada peserta didik

dengan memberikan *reward* berupa dukungan berwujud motivasi yang dapat peserta didik terima yang memunculkan kebahagiaan dan semangat peserta didik kembali. Guru juga mencari tahu maupun menganalisis faktor-faktor yang membuat peserta didik yang malas belajar ataupun peserta didik yang dalam prestasinya menurun. Serta motivasi yang diberikan akan berjalan secara efektif dan benar jika guru memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yaitu guru selalu siap sedia dalam menyediakan fasilitas untuk pendukung proses pembelajaran peserta didik berlangsung. Contohnya dengan mempersiapkan segala bahan media ajar berupa audio visual yang dimiliki guru maupun dari sekolah miliki. Menyediakan buku-buku dengan berbagai jenis untuk mendukung literasi di sekolah yang memudahkan anak untuk belajar, dan sudah sewajarnya guru memiliki tugas menyediakan fasilitas untuk anak didiknya sehingga terciptanya lingkungan belajar yang nyaman.

Guru sebagai pembimbing yaitu berperan membantu membantu dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berguna dan manusia dewasa yang baik dan membantu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar ataupun kesulitan perkembangan peserta didik yang lainnya. Guru sebagai demonstrator adalah guru senantiasa menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan oleh peserta didik didalam kelas serta menguasai keterampilan yang guru miliki.

Selanjutnya yaitu guru sebagai inspirator yang dapat memberikan petunjuk yang tepat untuk kemajuan belajar dari peserta didik kedepannya dengan memunculkan ide atau gagasan serta inovasi untuk kemajuan pendid-

dikan kedepannya. Guru sebagai evaluator yang baik yaitu guru senantiasa dapat memberikan penilaian untuk peserta didik dalam aspek kepribadian peserta didik dan mengetahui sejauh mana kemampuan perkembangan yang dimiliki setiap peserta didik didalam mengikuti pembelajaran. Dan yang terakhir adalah guru sebagai inisiator, guru harus selalu dapat memunculkan inisiatif dari dalam dirinya sendiri contohnya dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan apapun yang baik itu secara reflex atau sudah terencana sendiri oleh guru (Isyana, n.d.)

### **Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini**

Profesionalisme memiliki pengertian suatu sikap dari diri seseorang yang mampu melakukan sesuatu pekerjaan pokoknya yang disebut profesi yang berarti pekerjaan yang dilakukan tersebut bukanlah pekerjaan untuk mengisi waktu luangnya. Profesionalisme seseorang sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan suatu organisasi maupun suatu lembaga yang memiliki sikap disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi. Profesionalisme ini penting terhadap pendidikan jenjang anak usia dini yang menuntut pendidik untuk menjadi guru yang profesional.

Kompetensi pendidik di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan dan dikembangkan ke dalam konteks kebijakan yang sesuai dengan standar pendidik Anak Usia Dini berdasarkan Undang-Undang. Kompetensi pendidik tersebut juga sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Apabila dalam pelaksanaannya pendidik mampu menerapkan kompetensinya maka akan

menghasilkan pendidik yang professional sesuai dengan bidangnya.

Profesionalitas setiap pendidik memiliki kualitas tersendiri, di antaranya, pendidik akan selalu mengembangkan dan memelihara citra dari profesinya, mengejar kualitas serta cita-cita dalam profesinya, memiliki keinginnan selalu menampilkan perilaku yang baik pada standar ideal, dan selalu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan serta keterampilannya. Sebagian besar para guru yang mengajar di jenjang PAUD memiliki keinginan besar untuk melanjutkan mengikuti PLPG guna meningkatkan profesionalitas kerjanya. Karena para pendidik di beberapa daerah ingin meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka secara luas serta keinginnan mereka untuk segera diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Oleh karenanya pendidik harus difungsikan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan potensi yang setiap pendidik miliki dan pendidik harus dapat berperan dalam hal pengembangan potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia (Christianti, 2012).

### **Perkembangan Pembelajaran pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19**

Peran pendidik sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta interaksi antara guru dengan peserta didik agar suasana kelas kondusif dan interaktif. Pendidik dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, moderator, inspirator, maupun evaluator bagi peserta didik di lingkungan sekolah dengan dibantu berbagai macam model maupun strategi yang digunakan pendidik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan. Adanya komunikasi dan interaksi langsung antar pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab, eksperimen bersama,

bermain bersama dengan guru maupun teman, serta dapat mempermudah guru dalam penilaian langsung terhadap perkembangan anak.

Namun apabila adanya suatu kondisi dimana antara pendidik dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikarenakan Pandemi Covid-19 mengharuskan sarana pendidikan ditutup, maka berbagai macam upaya dan strategi akan dilakukan oleh pendidik untuk tetap memberikan pelayanan dan pembelajaran bagi peserta didik.

Kasus positif virus Covid-19 ini terus bertambah setiap harinya, maka dari itu sekolah-sekolah belum berani membuka kembali pembelajaran tatap muka dengan peserta didik untuk menghindari serangan virus tersebut. Guru akhirnya memilih model pembelajaran daring (Dalam Jaringan) dengan akses internet yang dapat memungkinkan antara peserta didik dan guru bertatap muka dengan bantuan teknologi dan pembelajaran masih bisa diberikan pada anak dengan bantuan orangtua peserta didik di rumah. Pembelajaran online atau daring ini merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Meskipun dalam keadaan pandemi, pendidik dituntut semaksimal mungkin untuk mengelola pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *online* ini yakni dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Saifulloh & Darwis, 2020).

Dalam memperlancar pembelajaran, beberapa strategi pendidik yang sudah dilaksanakan saat pandemi dan disesuaikan dengan kondisi anak usia dini diantaranya yaitu yang sudah disinggung sebelumnya adalah belajar di rumah atau bisa disebut *Home Learning* atau *School from Home* yang tentunya dapat mengurangi penyebaran rantai virus Covid-19

di wilayah setiap peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran di rumah peserta didik dibantu oleh orang tuanya atau walinya yang berada di rumah. Tujuannya adalah untuk membantu proses pembelajaran yang direncanakan guru dengan membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, memberikan fasilitas bagi anak, dan menerangkan materi yang sulit dipahami anak. *Home Learning* ini dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas digital seperti penggunaan internet dan *Handphone* yang didukung dengan beberapa aplikasi pembelajaran yaitu dapat melalui WhatsApp, aplikasi Zoom, Google Meet, maupun Google Classroom. Akan tetapi penggunaan aplikasi tersebut harus sesuai dengan kondisi keadaan orangtua anak dan biasanya aplikasi WhatsApp yang populer digunakan.

Strategi pendidik yang selanjutnya adalah pembelajaran luar jaringan (*Luring*) atau *offline*. Strategi ini juga digunakan oleh guru PAUD untuk memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya dengan cara guru *Home Visit* atau mengunjungi rumah peserta didik dengan menggunakan media belajar yang telah disediakan guru maupun media yang berada di sekitar rumah. Pembelajaran *offline* dengan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik juga harus memperhatikan protokol kesehatan antara guru, peserta didik, orangtua dan lingkungan sekitar agar proses pembelajaran dapat diikuti dengan tenang dan efektif (Suhendro, 2020).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang guru lakukan pasti 14atasannya14 kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dari strategi guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/ *online*/ PJJ yaitu: 1) pendidik dan peserta didik dapat

berkomunikasi secara mudah melalui *handphone* atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet yang dapat dilakukan tanpa batasan jarak, waktu dan tempat; 2) peserta didik dapat mengulang kembali materi yang diberikan guru kapan saja dan dimana saja; dan 3) guru serta peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet. Adapun kekurangannya yaitu pembelajaran yang dilakukan cenderung menuju ke pemberian tugas untuk peserta didik, pendidik dituntut untuk lebih bisa menguasai teknik pembelajaran dengan ICT, dan peserta didik ternyata mudah bosan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik di sekolah. Pendidik memberikan peran yang sebaik mungkin yang dapat membuat peserta didik nyaman di sekolah. Profesionalisme pendidik juga diperlukan dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pendidik terutama di Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidik dituntut bisa mengembangkan inovasi strategi pembelajaran bagi anak dengan menyesuaikan pada perubahan kondisi yang ada di masyarakat juga, utamanya pada saat Indonesia sedang mengalami kondisi yang mengharuskan pembelajaran di rumah karena virus Covid-19. Berbagai strategi pembelajaran telah dilakukan seluruh guru di Indonesia demi berjalannya pembelajaran yang efektif bagi peserta didik serta mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru PAUD sangat diperlukan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis digital

tidak hanya harus dikuasai oleh guru sebagai implikasi dari merebaknya pandemi Covid-19, melainkan juga sebagai bentuk adaptasi guru seiring dengan perkembangan pendidikan di era globalisasi abad 21. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sehingga dapat mendorong proses tumbuh kembang siswa PAUD. Kolaborasi dan kerja sama antar guru, orang tua, dan pemerintah sangat penting guna mewujudkan efektivitas pembelajaran di era pandemi Covid-19 dan merealisasikan pembelajaran yang inovatif secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banko-Bal, C. & Guler-Yildiz, T. G. (2021). An investigation of early childhood education teachers' attitudes, behaviors, and views regarding the rights of the child. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(5), 1-26.
- Christianti, martha. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 112-122.
- Esmaeili, Z., Mohamadrezai, H., & Mohamadrezai, A. (2015). The role of teacher's authority in students' learning. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 1-16.
- Fatkhurrohman, M., Leksono, S. M., Ramdani, S. D., & Rahman, I. N. (2018). Learning strategies of productive lesson at vocational high school in Serang City. *Jurnal Pendidikan Bokasi*, 8(2), 163-172.
- Fraenkel, J. R. & Wallen, E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Haenilah, E. y, Kurniawati, E., & Fatmawati, N. (2018). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, 1, 1-13.
- Isyana, shiky. (n.d.). Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) Muslim di Kota Surabaya, 1, 1-9.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(34), 1-20.
- Kilgallon, P., Maloney, C., & Lock, G. (2008). Early childhood teachers' sustainment in the classroom. *Australian Journal of Teacher Education*, 33(2), 41-54.
- Kudryashova, A., Gorbatova, T., Rybushkina, S., & Ivanova, E. (2016). Teacher's roles to facilitate active learning. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(1), 460-466.
- Maxwell, L. E. (2006) Using Environment behaviour research to inform parent education and early childhood caregivers' training programs. Environmental Design Research Association, Atlanta, GA.
- Murati, R. (2015). The role of the teacher in the educational process. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 5(2), 75-78.
- Phajane, M. H. (2014). Exploring the roles and responsibilities of early childhood teachers. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(10), 420-424.
- Rindu, I. & Ariyanti. (2017). Teacher's role in managing the class during teaching and learning process. *Script Journal, Journal of Linguistic and English Teaching*, 2(1).
- Saifulloh, A., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, 3, 285-311.
- Suhendro, eko. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5, 133-140.
- Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Lestari, R. H. (2020). The role of teachers in planning early childhood learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 538, 90-93.
- Warsono. (2017). Guru; Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1, 1-10.